
**MEMBANGUN KOLABORASI ANTARA ORANG TUA DAN GURU DALAM UPAYA
MENINGKATKAN PERKEMBANGAN PENGETAHUAN ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19**

Dr. Paruhuman Tampubolon, S. Th., M. Th

Dosen Fakultas Sains dan Teknologi Universitas IBBI Medan

e-mail: rev.uhumtampubolon@yahoo.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 masih betah mengusik dunia. Berbagai upaya terus dilakukan agar segera dapat mengakhiri masa pandemi, juga agar pandemi tidak mencekik seluruh sektor kehidupan termasuk pendidikan.

Di tengah pandemi yang terus melaju, dunia pendidikan tetap harus terus mendapatkan perhatian agar tidak terdampak buruk. Tentu kita tidak menginginkan pandemi Corona mengancam dunia pendidikan.

Berbicara tentang dunia pendidikan adalah berbicara tentang ilmu pengetahuan. Di mana, sejak awal dunia dibentuk, ilmu pengetahuan mengambil peran besar dalam menciptakan berbagai penemuan-penemuan penting demi kemaslahatan umat manusia.

Eropa yang hari ini sangat berjaya dengan teknologi dan ilmu pengetahuan, pernah berada di masa "*dark age*", masa di mana ilmu pengetahuan tidak diakui dan tertutup dengan kegelapan. Kemudian datanglah era perkembangan ilmu pengetahuan yang menghantarkan dunia pada episode baru yang dipenuhi dengan penemuan-penemuan.

Pandemi Covid-19 juga menghantarkan dunia hari ini pada era kekhawatiran sekaligus tantangan. Di tengah kekhawatiran dan kecemasan, ada tantangan yang harus dilewati. Tantangan ini sesungguhnya dapat menciptakan peluang baru untuk mengatasi berbagai persoalan.

Menilik dari kacamata umum saat ini, pandemi Corona memang banyak menimbulkan ancaman bagi dunia pendidikan. Namun, kita dapat melihat dari sudut pandang berbeda sehingga ancaman dapat diubah menjadi peluang untuk memajukan dunia pendidikan.

Pandemi Covid-19 yang dinilai membawa begitu banyak dampak negatif, ternyata juga membawa dampak positif bagi dunia pendidikan. Dampak positif ini dapat memotivasi untuk melewati masa-masa sulit agar tetap fokus meraih tujuan pendidikan Indonesia yang lebih maju.

Kata Kunci: Membangun, Kolaborasi, Orang tua, Guru, Perkembangan, Pengetahuan, Anak, Covid-19

PENDAHULUAN

Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak

Pusat pendidikan yang pertama adalah lingkungan keluarga, pendidikan di lingkungan keluarga sangat strategis untuk memberikan pendidikan ke arah kecerdasan, budi pekerti atau kepribadian serta persiapan hidup di masyarakat. Orang tua akan menjadi contoh bagi anak, anak biasanya akan menirukan apa saja yang dilakukan oleh orang tua. Jadi orang tua harus bisa memberikan keteladanan dan kebiasaan

sehari-hari yang baik sehingga dapat dijadikan contoh bagi anaknya. Keteladanan dan kebiasaan yang baik itu, sebaiknya diberikan oleh orang tua sejak dari kecil atau kanak-kanak karena hal itu dapat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak.

Orang tua sebaiknya memperhatikan pendidikan anak-anaknya karena peran orang tua sangat penting dalam proses pendidikan bagi mereka. Orang tua mampu menyediakan kebutuhan materiil anak-anaknya secara memuaskan tetapi

kebutuhan pendidikan tidak pernah terpenuhi. Anak tidak dipersiapkan menjadi manusia yang dewasa seperti tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan. Anak berkembang tanpa adanya polah yang hendak dituju, tetapi berkembang dengan sendirinya. Anak dibiarkan saja tumbuh tanpa tuntutan norma yang pasti. Tidak ada kepastian pada diri anak, bagaimana seharusnya ia berbuat atau bersikap karena memang tidak pernah diberi tahu dan dibimbing oleh orangtuanya. Situasi seperti ini disebut *miss educated*. Kadang-kadang hal demikian ini oleh orangtuanya tidak disadari, jadi tidak disengaja. Orang tua berbuat demikian mungkin karena tidak tahu, yaitu tidak tahu bagaimana mendidik anaknya dan tahu tetapi situasi memaksa demikian, mungkin karena terlalu sibuk. Oleh karena itu, untuk menjadi orang tua dituntut syarat-syarat tertentu agar anak-anaknya berkembang dengan baik. Jika suatu keluarga dikaruniai seorang anak, maka pada pundak orangtua itulah dibebankan usaha bagaimana agar anak-anaknya berkembang dengan baik. Jadi anak tidak diterima begitu saja, diberi makan dan pakaian tetapi diusahakan agar anak mampu berkembang dengan baik. Orang tua harus mampu membagi-bagi perhatiannya kepada semua obyek di dalam rumah tangganya sebab di dalam keluargalah terjadi interaksi orangtua terhadap anak. Kasih sayang yang diberikan orang tua pada awal kehidupan seorang anak sangat membantu perkembangan anak bahkan menjadi dasar peletakkan kepribadiannya.

Pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak bukanlah hal yang sepele karena pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki oleh setiap individu yang hidup agar dapat bertahan menghadapi perkembangan zaman. Seperti saat ini orang tua semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-

anak mereka sejak dini. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak. Banyak yang mencapai kesuksesan setelah mereka menginjak usia dewasa dan terjun ke dalam dunia sosial yang sebenarnya. Peran aktif orang tua tentu saja perlu didukung oleh komunikasi yang baik antara orang tua dan pihak sekolah. Seperti orang tua yang terlibat di Sekolah Dasar (SD) akan menuai efek positif yang akan berlangsung seumur hidup anak. Jadi tidak hanya peran guru dan lingkungan yang penting tetapi peran orang tua juga memegang peranan yang sangat penting dalam prestasi belajar anak.

Oleh karena itu orang tua harus lebih memperhatikan anak-anak mereka, melihat potensi dan bakat yang ada pada anak mereka, memberikan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran mereka di sekolah serta selalu memotivasi anak agar tetap semangat dalam belajar. Para orang tua juga diharapkan dapat melakukan semua itu dengan niat yang tulus untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral yang baik dan wawasan yang tinggi serta semangat pantang menyerah.

Peran Guru Dalam Pendidikan Anak

Pengertian guru dalam pendidikan adalah tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Undang Undang Nomor 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen). Oleh karena itu, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru atau pendidik secara sederhana dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada

anak didik. Karena tugasnya itulah, ia dapat menambah kewibawaannya dan keberadaan guru sangat diperlukan masyarakat. Dengan demikian, guru harus mampu menjaga kepercayaan masyarakat yang diberikan kepadanya, dengan itu juga guru diposisikan sebagai sosok yang disebut memiliki wewenang terhadap para muridnya.

Guru mempunyai tugas ganda yang luas, baik di sekolah, di keluarga maupun di masyarakat. Guru yang baik dan efektif ialah guru yang dapat memainkan semua perannya dengan baik. Menurut Armstrong dalam bukunya *Secondary Education* (1983) peranan guru ada 6 yaitu:

1. Guru sebagai instruktur

Tanggungjawab instruksional guru ialah berlangsungnya interaksi belajar mengajar. Guru harus mampu menciptakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif.

2. Guru sebagai manajer

Dalam menjalankan tugas kesehariannya, guru sebagai pendidik dalam proses belajar-mengajar sangat dituntut kemampuannya dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi semua kegiatannya. Dengan demikian guru juga sebagai manajer bertanggung jawab untuk mengatur semua tugas-tugasnya dalam mendidik anak di kelas.

Artinya semua komponen sekecil apapun yang ada di kelas harus diatur sedemikian rupa, karena ia berlangsung sebagai sebuah sistem, sehingga ia harus hati-hati dalam menyiapkan materi ajar, sarana prasarana, metode, pengaturan siswa di kelas dan lain sebagainya. Keberhasilan memanejemen semua komponen-komponen tersebut akan membuahkan keberhasilan, dan sebaliknya.

3. Guru sebagai pembimbing

Dalam keseluruhan proses pendidikan, guru merupakan faktor utama.

Sehubungan dengan perannya sebagai pembimbing, seorang guru harus:

Mengumpulkan data tentang siswa.

Mengamati tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari.

Mengenal para siswa yang memerlukan bantuan khusus.

Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua siswa, baik secara individu maupun secara kelompok, untuk memperoleh saling pengertian tentang perkembangan pendidikan anaknya.

Bekerjasama dengan masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa.

Membuat catatan pribadi siswa.

Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu.

4. Guru sebagai evaluator

Penilaian merupakan suatu keharusan bagi seorang guru, untuk mengukur seberapa jauh ketercapaian tujuan pembelajaran. Seorang guru dalam menjalankan tugas kesehariannya, yaitu mendidik, tidak akan luput dari penilaian, baik aspek kognitif, psikomotor maupun afektif. Ketiga aspek ini dapat terwujud dengan baik jika seorang guru selama menjalankan tugasnya melakukan penilaian dengan baik.

5. Guru sebagai anggota organisasi profesi

Tujuan utama dari organisasi profesi, adalah membantu para guru untuk meningkatkan profesinya, karena bagaimanapun juga persoalan pendidikan yang begitu kompleks tidak akan bisa diselesaikan dengan beberapa guru tanpa melalui organisasi profesi. Dengan ini peranan dan tanggung jawab guru akan semakin jelas dan terarah.

6. Guru sebagai spesialis hubungan masyarakat

Guru harus mampu memainkan peran sebagai spesialis hubungan masyarakat, terutama dalam bekerja sama dengan orang tua siswa dan komite sekolah.

Pandangan-pandangan masyarakat yang bersifat positif dan bersifat negatif terhadap sekolah cenderung tergantung pada bagaimana masyarakat tersebut memandang sekolah. Oleh karena itu, para guru harus tetap menjaga hubungan yang terbuka dan positif dengan para orangtua siswa di mana anak-anak mereka bersekolah.

DAMPAK PANDEMI COVID-19 BAGI DUNIA PENDIDIKAN

Sisi Positif Covid-19 bagi Dunia Pendidikan

Kecemasan, Ketakutan, dan Kekhawatiran! Itulah yang menghantui pikiran manusia hampir di seluruh dunia saat ini. Bukan hanya kita yang tinggal di Kota Padang, Sumatera Barat dan Indonesia saja, namun hampir sebagian besar umat manusia takut cemas khawatir dengan kehadiran virus korona yang mematikan secara sadis dan dahsyat itu.

Kita takut tertular. Orang-orang takut mati mendadak. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan baik oleh orang per orang, lembaga, kelompok, daerah, kota, distrik, negara maupun lembaga lembaga dunia internasional. Wabah virus korona ini menimbulkan banyak masalah, baik dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi, maupun keamanan. Banyak sekali sisi negatif, kerugian, dan tekanan mental dari peristiwa yang menurut para ahli terjadi sekali seratus tahun ini. Namun, di balik wabah yang menakutkan itu, ternyata juga terdapat sisi baiknya.

Nah, tulisan ini khusus membahas sisi positif dari wabah virus korona ini, dan lebih spesifik lagi dalam dunia pendidikan. Ini dimaksudkan agar kita tidak hanyut dengan kecemasan, kesedihan dan penderitaan. Biar kita memandang sesuatu dari segi positif dan penyemangat kita hidup lebih bermakna.

Banyak sisi positif yang dapat kita ambil hikmahnya di dunia pendidikan, antara lain; mendidik kita hidup sehat, menyadari kesalahan, berhemat, peduli sosial, menambah ilmu tentang ilmu teknologi dunia digital dan aplikasi, mempererat kekeluargaan, orangtua sadar betapa pentingnya fungsi guru di sekolah, menyadarkan kita bahwa pendidikan itu tanggung jawab bersama, belajar menghadapi kesulitan-kesulitan, dan banyak lagi sisi positif lainnya.

Mendidik Hidup Bersih

Rumah yang biasanya ditinggal dan tidak terawat membuat kita membersihkan dan merawatnya secara telaten. Pakaian kita yang biasa abai membuat kita rajin mencuci setiap hari. Badan dan tubuh kita yang biasa belepotan dengan kotoran membuat kita rajin membersihkannya setiap waktu. Pekarangan dan lingkungan tempat kita tinggal yang biasa sembraut jadi kita dan nemelilirik untuk merawat dan memeliharanya. Jadi ancaman virus korona ini memaksa kesadaran kita untuk hidup bersih dan sehat.

Evaluasi Diri

Dengan ancaman kematian oleh virus membuat kita sadar akan kesalahan yang pernah kita perbuat baik kita sebagai guru, sebagai pengelola pendidikan, maupun sebagai siswa. Sebagai guru bisa jadi selama ini kita banyak mengabaikan tugas. Bisa jadi kurang perhatian terhadap siswa, tidak menjalankan kewajiban sesuai aturan, menganggap kita paling hebat mengelola kelas, jadi guru hebat dan lain sebagainya. Nah, dengan musibah ini guru sadar punya keterbatasan dan bisa menyiapkan diri ke depan lebih profesional bekerja dan bertanggung jawab terhadap tugas.

Sebagai pengelola pendidikan, apakah pegawai fungsional, pejabat struktural, dan berbagai tugas pendidikan lainnya bisa kita semakin sadar bahwa jabatan dan fungsi kita ada batasnya. Ada

kekuatan di luar diri kita yang lebih berkuasa. Tidak semua yang kita rencanakan itu bisa terlaksana. Tidak membuat kita beranggapan kita lah yang lebih penting. Sebagai seorang siswa akan menyadari bahwa belajar bukan hanya dalam kelas langsung dengan guru tetapi juga bisa dari jarak jauh dengan menggunakan IT aplikasi dan digital. Kemandirian belajar lebih dirasakan oleh siswa dengan belajar dari rumah. Di samping itu siswa-siswa menjadi lebih dekat dengan saudaranya dan orang tuanya yang selama ini mungkin jarang berkomunikasi di rumah.

Mengajarkan Berhemat dan Peduli Sosial

Dengan tinggal di rumah membuat guru dan siswa tidak perlu transportasi. Dengan sendirinya dana yang dimaksud bisa dialihkan untuk keperluan lain seperti menabung untuk melanjutkan sekolah siswa atau anak kita atau untuk kebutuhan lain yang lebih urgen.

Kepedulian sosial dengan keluarga dan dunsanak bisa jadi meningkatkan. Guru bisa membantu tetangga yang kesulitan, berinteraksi, dan saling bekerjasama. Selama bertugas sebelum ini, hanya bekerja dan banyak di sekolah, maka di masa diam di rumah ini, bisa saling berbagi lebih maksimal dengan tetangga dan kerabat. Dengan sendirinya, pendidikan tidak hanya dalam kelas tetapi prosesnya juga dapat dirasakan oleh masyarakat setempat dimana guru berada atau tinggal.

Mempermahir IT Aplikasi, Digital Guru dan Siswa

Wabah Covid-19 membuat Kemendikbud merumahkan siswa. Tiada jalan lain yang lebih efektif dengan menggunakan strategi belajar jarak jauh (UBBJ). Dengan demikian, memaksa siswa dan guru untuk memberdayakan HP Androidnya untuk menguasai ilmu digital dan aplikasi. Secara otomatis siswa menggunakan daring. Guru harus bisa untuk

berkomunikasi jarak jauh. Tanpa kita sadari dunia pendidikan kita bertambah luas cakupan medianya. Menjadikan kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak harus bertatap muka, tetapi bisa dari mana saja, dan saat ini, tentu belajar dari rumah.

Ternyata gedung megah, fasilitas lengkap dan elite buka satu satunya daya dukung untuk belajar yang baik, tapi banyak komponen lain dan sarpras lain yang patut diperhitungkan. Dengan cobaan Tuhan berupa virus korona ini, dunia pendidikan kita tidak akan mundur, tapi akan lebih maju jika kita bisa menyikapi secara positif. Kepala dinas bisa memerintahkan bawahannya untuk menggerakkan staf dan pengawasnya untuk mengelola sekolah dari jarak jauh.

Pengawas bisa membina Kepala sekolah dan guru guru nya dari rumah atau dari kantor. Kepala sekolah bisa rapat dengan guru serta pegawainya lewat kompresi pers lewat aplikasi dan digital. Dan guru pun bisa berinteraksi belajar mengajar dengan siswa lewat kecanggihan dunia aplikasi dan digital ini. Dan yang tak bisa dipungkiri juga, orang tua, komite, dan pihak terkait lainnya, juga bisa berkomunikasi dengan medsos, aplikasi, dan digital.

Mempererat Rasa Kekeluargaan

Guru kepek dan pengawas biasanya pergi dari rumah pagi sebelum terbit matahari dan pulang sebelum matahari terbenam dan kadang pulang setelah matahari terbenam. Dengan demikian, hubungan suami-istri anak jadi renggang. Dengan dirumahkan siswa dan guru belajar mengajar membuat mereka lebih intens, berkomunikasi lebih dekat. Anak bisa berlatih dan bekerja rumah tangga seperti; mencuci pakaian, memasak, menyapu, cuci piring, membersihkan halaman, dan menanam bunga. Kegiatan terakhir ini sesuatu yang selama ini mulai ditinggalkan. Nah, dengan banyaknya

waktu di rumah membuat siswa harus membantu orang tuanya. Otomatis dengan lebih banyak waktu berkumpul dengan keluarga mempererat tali kekeluargaan dan silaturahmi antara suami-istri-anak di keluarga pendidik dan anak didik.

Orangtua Sadar Tugas Mendidik Berat

Selama ini, orang tua sering mengalahkan guru, menghakimi guru, dan memandang rendah tugas seorang guru. Nah, dengan musibah ini membuat siswa belajar di rumah, peran orang tua sangat dituntut. Ketika inilah, orang tua menyadari betapa susahnyanya jadi guru. Susahnya menyuruh mengerjakan latihan, susahnyanya mengawasi pekerjaannya, susahnyanya memeriksa hasil tugas siswa. Orangtua mulai menyadari bahwa jadi guru harus sabar, telaten, dan perlu ilmu yang banyak. Dari uraian di atas dapat disimpulkan, antara lain, hal penting yang positif dampak dari wabah virus korona ini dalam dunia pendidikan; mendidik hidup bersih dan sehat, belajar dari kesalahan, membuat kita mengevaluasi diri, melatih kita berhemat dan punya peduli sosial, mempermahir Ilmu dan keterampilan Teknologi, mempererat rasa kekeluargaan, dan menyadarkan orang tua akan betapa beratnya tugas guru di sekolah mendidik anak-anak mereka, perlu kerjasama semua pihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan dimasa datang.

Kolaborasi Orang Tua dan Guru

Selama masa pandemi ini, peserta didik tentu akan menghabiskan waktu belajar di rumah. Di mana ini menuntut adanya kolaborasi yang inovatif antara orang tua dan guru sehingga peserta didik tetap bisa menjalani belajar online dengan efektif.

Selain itu, kolaborasi yang inovatif dapat mengatasi berbagai keluhan selama menjalani belajar online. Ini akan memberikan dampak positif bagi dunia

pendidikan baik di masa kini maupun masa mendatang.

Hubungan Kerjasama Antara guru dan Orangtua dalam meningkatkan Aktivitas Belajar Murid

Pada hakekatnya guru dan orang tua dalam pendidikan yang mempunyai tujuan yang sama, yakni mengasuh, mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya menjadi orang dewasa dan dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya dalam arti yang seluas-luasnya. Hal ini sebagai penunjang pencapaian visi Bangsa Indonesia berdasarkan ketetapan MPR RI No.IV/2004 tentang GBHN (1996:66).

“Terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokrasi, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia memiliki etos kerja yang tinggi serta disiplin.”

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah (guru), orangtua murid, masyarakat, dan pemerintah. Dengan demikian, semua pihak yang terkait harus senantiasa menjalani hubungan kerja sama dan interaksi dalam rangka menciptakan kondisi belajar yang sehat bagi para murid. Interaksi semua pihak yang terkait akan mendorong murid untuk senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai pelajar, yakni belajar dengan tekun dan bersemangat. Selanjutnya, hubungan timbal balik antara orangtua dan guru yang menilai informasi tentang situasi dan kondisi setiap murid akan melahirkan suatu bentuk kerja sama yang dapat meningkatkan aktivitas belajar murid baik di sekolah maupun di rumah. Hubungan kerja sama antara guru dan orangtua murid sangatlah penting. Hal ini tidak tercapai akan berimplikasi pada kemunduran kualitas proses belajar mengajar, dan akan menurunkan mutu pendidikan. Dengan demikian, maka diperlukan langkah-langkah yang dapat

mendukung terlaksananya peningkatan aktivitas belajar dari murid yang dilakukan oleh orangtua, guru dan keduanya dalam hubungan kerja sama saling membantu dalam meningkatkan aktivitas belajar dari murid tersebut. Walaupun kendala yang dihadapi yang tentunya tidak sedikit, tetapi dengan tujuan yang jelas sebagai pelaksana dan penanggung jawab pendidikan oleh orangtua dirumah atau di keluarga, dan guru dilingkungan sekolah maka hubungan tersebut dapat diwujudkan.

Tugas Dan Tanggung Jawab Orangtua Dalam Aktivitas Belajar Murid

Anak akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya, dimana ia pertama kali menerima berbagai aspek pendidikan secara alami dari kedua orangtuanya. Oleh karena itu, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Namun demikian bukan berarti bahwa pola pendidikan dalam keluarga adalah formal. Seperti yang dikemukakan oleh Zakiah (1984:35) bahwa: Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan.

Orangtua yang terdiri dari ibu dan ayah memegang peranan penting dalam perkembangan anak-anaknya. Anak yang sejak lahir selalu berada disamping ibunya akan mendapatkan kasih sayang dan perhatian ibunya. Sehingga kemudian ia akan meniru atau menuruti segala yang didapatkannya.

Kolaborasi Institusi Keluarga Dan Institusi Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19

Virus Corona merupakan spesies virus yang dapat membahayakan manusia dan hewan. Belum lama ini, ditemukan virus corona jenis baru yang menyebabkan penyakit covid-19. Penyakit ini

disebabkan oleh infeksi *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Penyakit menular ini pertama kali terdeteksi dan ditemukan pada desember 2019 di Wuhan, Tiongkok. Virus ini berkembang secara pesat hingga ke berbagai penjuru dunia, sehingga menyebabkan banyaknya korban jiwa dalam wabah ini. WHO (*World Health Organization*) menetapkan covid-19 sebagai pandemi global, karena skala penyebarannya yang terjadi secara global di seluruh dunia. Penetapan ini disanyalir dapat dijadikan alarm bagi pemerintah di seluruh dunia sebagai bentuk tindakan preventif, kuratif, dan persuasif terhadap wabah ini.

Indonesia telah melakukan berbagai tindakan preventif untuk mencegah penyebaran virus covid-19. Mulai dari pengecekan suhu tubuh, hingga pembatasan keluar masuknya turis-turis asing yang berasal dari negara-negara yang terpapar wabah ini. Namun, penyebaran covid-19 tidak bisa di elakkan lagi. Pada 2 Maret 2020, pemerintah menyatakan kasus pertama covid-19 di Indonesia. Warga negara Indonesia yang berdomisili di Depok dinyatakan positif covid-19 setelah berinteraksi dengan warga negara Jepang yang telah lebih dulu mengidap penyakit ini. Karena penyebarannya yang begitu cepat, berdasarkan data dari corona.jakarta.go.id hingga 2 mei 2020 telah tercatat 10.843 kasus positif dengan 8.347 orang dirawat, 1.665 orang sembuh, dan 831 orang meninggal yang sudah terkonfirmasi Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya dalam memerangi wabah ini. Berbagai kebijakan pun dikeluarkan, mulai dari kebijakan *social distancing*, kebijakan *work from home*, hingga kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kebijakan ini dilakukan pemerintah sebagai bentuk usaha untuk memperlambat penyebaran virus ini, walaupun dengan kebijakan yang diberlakukan memiliki dampak

besar, salah satunya pada sektor pendidikan.

Dalam bidang pendidikan, pemerintah menerapkan kebijakan belajar dari rumah dengan *e-learning*. *e-learning* adalah suatu sistem dalam bidang pendidikan yang mana didalamnya memanfaatkan teknologi dalam pengoperasiannya. Kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan dengan tatap muka di sekolah kini dilaksanakan secara *online*. *Platform* yang digunakan pun sangat beragam, mulai dari televisi, google class room, edmodo, google meet, zoom, whatsapp group, dan lain lain. Implementasinya, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam proses ini. Guru memberikan pengajaran melalui media-media tersebut, sementara orang tua membimbing anak-anaknya untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut. Kolaborasi antara orang tua dan pihak sekolah dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh ini diharapkan dapat menunjang keberhasilan *e-learning*. Pesatnya perkembangan teknologi tentunya semakin memudahkan manusia dalam melakukan kegiatannya. Begitu pula dalam pembelajaran.

Namun, yang terjadi di Indonesia saat ini. Tidak semua guru-guru memahami dan mengikuti perkembangan teknologi, tak jarang masih banyak guru yang buta akan teknologi. Kebijakan *e-learning* secara tidak langsung mendorong para pendidik di Indonesia untuk merperbaharui kemampuannya dengan mempelajari teknologi-teknologi yang telah berkembang, sehingga menjadi paham dalam pengoperasinya. Hal ini yang telah dilakukan oleh para pendidik di Indonesia, mereka belajar dengan berbagai cara untuk bisa mengoperasikan media-media *e-learning* sehingga dapat mendukung pembelajaran jarak jauh yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Ketika guru-guru sudah berjuang untuk bisa mendukung keberhasilan

pembelajaran jarak jauh, maka harus ada pula peran-peran lain yang bisa mendukung guru. Salah satunya adalah peran orang tua. Setiap hari orang tua bertemu dan bertatap muka dengan anaknya, terlebih lagi ketika dirumah. Orang tua memiliki waktu lebih banyak untuk menemani anaknya dirumah, terlebih lagi ketika masa pandemi ini. Orang tua yang sehari-harinya bekerja, saat ini dirumahkan dengan bekerja dari rumah. Tentunya terdapat nilai positif yang dapat diambil dari wabah ini. Orang tua menjadi semakin dekat dengan anaknya dan juga mengembalikan fitrah orang tua sebagai pendidik yang sesungguhnya selain melalui institusi pendidikan.

Selain dukungan orang tua dan guru yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran jarak jauh, pemerintah juga telah melakukan berbagai upaya, salah satunya melalui media pembelajaran seperti televisi. Pemerintah pusat menayangkan acara pembelajaran yang disiarkan oleh TVRI. Dimana kegiatan ini dimulai dari pagi hari hingga sore hari. Jenjang pendidikan nya pun disesuaikan. Jenjang paud dimulai pada pukul 08.00 WIB, kemudian di lanjut untuk jenjang sekolah dasar kelas 1-3, begitupun seterusnya. Namun, masih terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Mulai dari keterbatasan media penunjang, seperti televisi hingga pada penayangannya yang terkadang tidak dipahami oleh siswa. Dimana pada jenjang sekolah dasar kelas 1-3, materi yang ditayangkan seringkali tidak dipahami oleh siswa kelas 1, terlalu mudah pula bagi siswa kelas 3. Sehingga dirasa kurang efektif. Media lainnya yang sering digunakan adalah whatsapp group. Dimana metode belajar yang digunakan guru berupa video penjelasan mengenai materi tertentu, kemudian diberikan tugas yang dikumpulkan melalui foto yang dikirim di *platform* tersebut. Dalam mengerjakannya, tentu diperlukan bimbingan orang tua. Namun, tidak semua orang tua mengerti dan paham

akan penggunaan *gadget*. Tak jarang pula orang tua yang tidak memiliki *smartphone*, sehingga hal ini seringkali menjadi kendala dalam pembelajaran jarak jauh.

Selain itu, keterbatasan akses internet dinilai sebagai sesuatu yang sangat berpengaruh, orang-orang yang memiliki fasilitas internet dirumah tentunya tidak terkendala, lain hal dengan orang-orang yang tidak memiliki fasilitas tersebut. Belum lagi ketika *signal* internet dirumahnya terbatas, tentunya akan menghambat keberlangsungan kegiatan *e-learning* ini. Beberapa media-media pembelajaran membutuhkan kuota internet yang sangat besar, hal ini tentunya dikeluhkan oleh orang tua. Karena meningkatnya pengeluaran mengenai pembelian kuota internet. selain itu, banyak orang tua yang kesulitan mengajarkan anak-anaknya ditengah kesibukan dengan berbagai aktivitas sehari-hari yang dijalankan. Orang tua merasa direpotkan dengan kebijakan pembelajaran jarak jauh. Jika biasanya orang tua fokus pada aktivitas sehari-harinya tanpa memikirkan pembelajaran anaknya, namun berbeda dengan situasi saat ini. Pandemi covid-19 secara tidak langsung mengembalikan peran orang tua sesungguhnya yang memiliki kewajiban mendidik anak-anaknya, betapa sulitnya peran guru untuk bisa mengajar secara efektif. Tidak hanya itu, pandemi ini juga mengajarkan guru untuk bisa mengikuti perkembangan teknologi, dengan mempelajari sesuatu yang baru untuk menunjang proses pendidikan.

Untuk mendukung keberhasilan *e-learning* dimasa pandemi ini, diperlukan kolaborasi antara orang tua dan sekolah dalam proses pembelajaran. Guru memberikan pengajaran menggunakan media-media *online* yang mendukung, sehingga dalam pelaksanaannya. Guru dapat tetap mengajar seperti biasanya di

kelas dengan metode ceramah, diskusi pun dapat berjalan secara efektif tidak hanya melalui tugas-tugas yang diberikan guru saja. Melainkan menjadikan pembelajaran yang menyenangkan, bukan yang membebankan para siswa. sementara orang tua memastikan bahwa anaknya mengikuti pembelajaran dengan baik dengan memberikan pantauan secara intensif kepada anaknya, dan yang tidak kalah pentingnya adalah bimbingan orang tua dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga tujuan pendidikan akan tetap terwujud., walaupun dalam pelaksanaannya tidak seperti biasanya yang harus datang ke sekolah. Karena sejatinya pembelajaran dapat dilaksanakan kapan dan dimana saja, tidak terpaku pada satu tempat. Sehingga kebijakan belajar dari rumah tetap memberikan manfaat yang sama dengan pembelajaran secara langsung. Hanya saja, yang membedakan adalah media yang digunakan saja. Pada hari-hari biasaya, lebih kepada tatap muka secara langsung, namun saat pandemi ini tatap muka dilakukan melalui media-media online. Selain itu, wabah ini juga mengajarkan orang tua dan guru untuk senantiasa bekerja sama dalam mendidikan anak-anaknya sebagai generasi bangsa. Semula dalam pembelajaran hanya guru yang berperan aktif sementara orang tua seakan-akan tidak peduli. Kini keduanya saling berkolaborasi untuk sama-sama mendukung kebijakan pemerintah demi terlaksananya kebijakan ini secara efektif. Dimasa pandemi ini, semua aktivitas manusia terganggu. Semua orang di haruskan untuk dirumah saja. Secara tidak langsung, wabah ini pun menyadarkan para orang tua dan guru untuk memahami sesungguhnya makna pendidikan. Pendidikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan secara sengaja dan terencana oleh manusia dewasa, dengan tujuan membantu manusia lain agar mencapai kemandirian secara fisik maupun mental (manusia dewasa).

Kegiatan atau aktivitas pendidikan dilakukan dalam bentuk lembaga formal maupun non formal, yang mana didalamnya terdapat kegiatan pembelajaran. Institusi keluarga dalam hal ini orang tua sebagai agen sosialisasi yang pertama dan yang paling utama bagi seorang anak memiliki peran penting dalam mendidik anaknya, ketika anak telah mencapai usia sekolah. Maka orang tua mendaftarkan anaknya untuk terjun dalam dunia pendidikan formal ataupun non formal. Orang tua menaruh kepercayaan penuh kepada sekolah dan tentunya kepada guru-gurunya untuk memberikan pendidikan kepada anaknya. Institusi pendidikan dapat diibaratkan sebagai pabrik, yang mana dari sekolah nantinya akan mencetak generasi-generasi bangsa yang dapat meneruskan perjuangan negeri ini. Kegiatan pendidikan dilakukan di sekolah, dimana didalamnya terdapat proses pembelajaran. Guru mengajar dan mendidik siswa-siswinya dengan tekun dan sabar, sesuai dengan apa yang diamanahkan orang tua siswanya kepadanya. Dalam sosiologi, salah satu fungsi institusi keluarga adalah fungsi sosialisasi. Dimana anak dibentuk dan disosialisasikan untuk bermasyarakat, salah satunya dengan pendidikan. Menurut Horton dan Hunt (1984), institusi pendidikan memiliki fungsi manifes dan fungsi laten. Fungsi manifesnya adalah mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah dan mengembangkan bakat perseorangan. Sementara fungsi latennya ialah pengurangan pengendalian orang tua. Seorang anak disosialisasikan untuk menjadi anggota masyarakat yang diharapkan sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Untuk mencapai fungsi tersebut, maka diperlukanlah institusi pendidikan sebagai penunjang peran institusi keluarga dalam mendidik anak-anaknya.

Institusi keluarga dalam hal ini orang tua, memberikan kepercayaan penuh kepada sekolah untuk mendidik anaknya. Sehingga dalam implementasinya, orang tua sebagai sarana pendukung anaknya dalam belajar. Karena di zaman modern ini, bukan hanya ayah sebagai kepala keluarga saja yang bekerja, tetapi ibupun banyak yang bekerja. Meskipun alasan seorang wanita bekerja bukan untuk mencari nafkah, atau hanya sebatas mengembangkan passionnya saja. Tetapi terkadang, kegiatannya ini justru menyita waktu yang sangat besar. Mulai dari pagi hingga larut malam. Hal ini berdampak pula pada perkembangan anaknya karena kurangnya pantauan dari orang tua. Setelah anak masuk ke dalam dunia pendidikan, banyak orang tua yang seakan-akan lepas tanggung jawab untuk mendidik anaknya. Mereka terlalu sibuk dengan urusannya, hingga tidak sempat mengajarkan anak-anaknya bahkan untuk sekedar berbincang-bincang pun tidak ada waktu. Tanggung jawab pendidikan seorang anak sepenuhnya diberikannya kepada sekolah. Dengan adanya wabah ini tidak sepenuhnya memberikan dampak negatif, melainkan terdapat pula dampak positifnya. Saat sebelum terjadi covid-19, anak hanya menjalankan kewajibannya untuk ke sekolah di pagi hari dan pulang di sore hari, tidak peduli dengan ilmu yang didapat hari itu. Orang tua pun sibuk dengan kegiatannya. Sehingga tidak tahu apa-apa mengenai perkembangan anaknya disekolah. Komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah pun tidak ada. Tetapi, ketika covid-19 telah mewabah di Indonesia. Semua kegiatan diluar rumah terhenti, terdapat lebih banyak waktu untuk orang tua bersama dengan anak-anaknya. Kebijakan belajar dari rumah juga mendorong orang tua untuk berkomunikasi dengan pihak sekolah mengenai kegiatan pembelajaran anak-anaknya. Sehingga kolaborasi antara institusi keluarga dan institusi pendidikan lebih tampak dan intensif.

KESIMPULAN

Hubungan kerjasama antara guru dan orangtua dalam meningkatkan aktivitas belajar murid adalah :

1. Adanya kunjungan ke rumah anak didik
2. Di undangya orangtua ke sekolah
3. Case Conference
4. Badang pembantu sekolah
5. Mengadakan surat menyurat antara sekolah dan keluarga
6. Adanya daftar nilai atau raport

Yang harus dilakukan oleh guru dalam meningkatkan aktivitas belajar murid adalah:

1. Memberikan bimbingan dan dorongan dalam mengimbangkan sikap dan tingkah laku agar murid menguasai materi pelajaran yang diajarkan.
2. Memberikan motivasi kepada murid agar dapat mencapai hasil belajar yang baik.
3. Merangsang dan memberi dorongan untuk belajar dengan baik dan efektif
4. Yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan aktivitas belajar murid adalah:
5. Membantu anak bila mendapat kesulitan dalam memahami tugas yang diberikan.
6. Mengontrol waktu belajar anak dirumah.
7. Membantu anak dalam menggunakan waktu luangnya untuk belajar.
8. Memberikan perhatian yang cukup kepada anak dalam hal belajar.

SARAN-SARAN

Orangtua dan guru harus terlibat dalam belajar murid, baik di rumah maupun di sekolah agar murid tersebut dapat mencapai hasil belajar yang baik dan berkualitas.

Hubungan antara orangtua dan guru dalam meningkatkan aktivitas belajar murid harus tetap dipelihara dengan baik agar murid mendapat pendidikan yang

lebih berkualitas dan bermanfaat bagi murid.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, Syaiful Bahri. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. (2007). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ali, 1983. H. Sahabuddin, 1999 Slameto, 2003. Mengajar dan Belajar. Ujung Pandang Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Zakiah, 1984. M. Ngalim Purwanto, MP, 1995. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Jakarta PT. Remaja Rosdakarya Bandung.

Abdul Haling, 2004. Belajar dan Pembelajaran. Makassar Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Mulyani Sumantri, Johar Permana, 1998-1999. Strategi Belajar Mengajar . debdikbud

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Usman, 1989, Hasbullah, 2006. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Banjarmasin PT. Raja Grafindo Jakarta.

Jean Piaget, 1980. Strategi Belajar Mengajar.

Ketetapan MPR RI No. IV/2004 Tentang GBHN.

Sujana, 1994. Dalam Buku Meningkatkan Aktivitas Belajar Murid.

